

PELATIHAN *COMMUNITY MENTAL HEALTH NURSING* (CMHN) BAGI PERAWAT DAPAT MENINGKATKAN PENANGANAN MASALAH KESEHATAN JIWA DI MASYARAKAT

Ismailinar Ismailinar^{1*}, Sulaiman Sulaiman², Putro Simeulu³

^{1,2} Program Studi DIII Keperawatan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

³ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

*Corresponding author:
ismailinar03@gmail.com

ABSTRACT

Community-based psychiatric nursing care is a nursing approach to mental patients, which is carried out directly to patients and their families at home by health center nurses who have received previous training. Nurses who have been trained are expected to have competence, one of which is being able to provide nursing care to patients with mental disorders in the community, so that patients with mental disorders can be handled optimally. This research is to see the relationship between the Effectiveness of CMHN Training Implementation in 31 Public Health Centers in North Aceh District. The study was conducted at 31 Community Health Centers in North Aceh District. The research design used a correlational design with a total sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires online via the Google form to respondents in July 2022. Data analysis used the Chi Square test with a 95% confidence interval. The research results obtained p value = 0.000, $\alpha = 0.05$, p value ≤ 0.05 , the statistical results are significant, meaning that there is a relationship between the effectiveness of implementing CMHN training on improving the handling of mental health problems in North Aceh District.

Keyword: CMHN, Nurses, Training, Community, Mental Health

ABSTRAK

Asuhan keperawatan jiwa berbasis komunitas merupakan suatu pendekatan keperawatan pada pasien gangguan jiwa yang dilakukan secara langsung kepada pasien dan keluarganya di rumah oleh perawat puskesmas yang telah mendapat pelatihan sebelumnya. Perawat yang telah terlatih diharapkan memiliki kompetensi yang salah satunya mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa di masyarakat, sehingga pasien gangguan jiwa dapat tertangani secara maksimal. Penelitian ini untuk melihat hubungan Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan CMHN di 31 Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian dilakukan di 31 Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara. Desain penelitian menggunakan desain korelasional dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google form kepada responden pada bulan Juli 2022. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian diperoleh

p value = 0,000, $\alpha = 0,05$, p value $\leq 0,05$, hasil statistik signifikan artinya ada hubungan efektivitas pelaksanaan pelatihan CMHN terhadap peningkatan penanganan masalah kesehatan jiwa di Kabupaten Aceh Utara.

Kata Kunci: CMHN, Perawat, Pelatihan, Komunitas, Kesehatan Jiwa

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan terutama kesehatan jiwa merupakan salah satu fokus kesehatan yang harus segera ditangani oleh pemerintah Indonesia. Gangguan jiwa di Indonesia merupakan permasalahan yang cukup serius, hasil Rikesdas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, sekitar 4 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia (Rikesdas, 2018). Penanganan masalah kesehatan jiwa tidak hanya dilakukan oleh keluarga sebagai orang yang terdekat dengan pasien, tetapi juga melibatkan perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memberikan kontribusi besar dalam penanganan masalah kesehatan jiwa baik di pelayanan kesehatan maupun di masyarakat. Mengingat tingginya kasus gangguan jiwa di Aceh, terutama Aceh Utara, dan apalagi Aceh Utara menduduki peringkat kedua terbanyak kasus gangguan jiwa setelah Bireuen pada

Tahun 2017. Hal ini membuat penanganan kesehatan jiwa harus dilakukan lebih terarah dan melibatkan semua yang berhubungan erat dengan pasien jiwa. Asuhan keperawatan jiwa berbasis masyarakat (komunitas) atau *community mental health nursing* (CMHN), merupakan salah satu pelayanan pendekatan keperawatan kepada pasien jiwa, yang dilakukan langsung kepada pasien dan keluarga dirumah oleh perawat puskesmas yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya.

Pelatihan ini didanai dan diprakarsai oleh dinas kesehatan Kabupaten Aceh Utara yang bertujuan agar masyarakat yang keluarganya mengalami masalah kesehatan jiwa bisa mendapatkan pelayanan yang terbaik. Sehingga kasus gangguan jiwa di Aceh Utara bisa lebih rendah. Pelatihan dasar (*Basic Course*), merupakan pelatihan awal yang diberikan kepada perawat puskesmas pelatihan ini merupakan kompetensi dasar bagi perawat CMHN. Perawat yang telah dilatih diharapkan mempunyai kompetensi salah satunya mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa yang ada dimasyarakat. Setelah mendapatkan pelatihan Basic Course CMHN (BC-CMHN), lalu perawat puskesmas akan diberikan pelatihan lanjutan Intermediate Course CMHN (IC-CMHN) dan pelatihan akhir yaitu Advance Course (AC-CMHN). Kabupaten Aceh Utara mempunyai 31 puskesmas, yang mana di semua puskesmas tersebut perawatnya sudah mendapatkan pelatihan CMHN. Walaupun tidak semua perawat yang telah dilatih mendapatkan pelatihan IC-CMHN dan AC-CMHN, tetapi pelatihan BC-CMHN semua perawat yang nantinya akan disebut perawat CMHN sudah mendapatkan pelatihan BC-CMHN. Tindakan yang dilakukan oleh perawat CMHN adalah memberikan asuhan keperawatan pada klien sehat, resiko dan gangguan jiwa. Penerapan CMHN ini sudah diterapkan di Indonesia setelah terjadi tsunami dan gempa bumi di Aceh dan Nias. Kegiatan CMHN dinyatakan sukses dalam mengatasi masalah jiwa pasca bencana di Aceh dan Nias. Oleh sebab itu kegiatan ini mulai diterapkan diberbagai daerah Indonesia (Keliat, dkk., 2011).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Correlational design*. Metode korelasional digunakan untuk menguji korelasi antara efektifitas pelaksanaan pelatihan CMHN terhadap peningkatan penanganan Masalah Kesehatan Jiwa di Kabupaten Aceh Utara. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang berada di 31 Puskesmas di wilayah kerja Kabupaten Aceh Utara. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Kegiatan penelitian silakukan pada tanggal 25 Juli s.d 15 Agustus 2022.

HASIL

1. Analisa Univariat

A. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan lama bekerja di 31 Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara (n=62)

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
a. 26-35 Tahun	32	51,6
b. >35	30	48,4
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	25	40,3
b. Perempuan	37	59,7
Tingkat Pendidikan		
a. D III Perawat	30	48,4
b. S1 Keperawatan	5	8,1
c. Profesi Ners	27	43,5
Lama Bekerja		
a. > 5 Tahun	51	82,3
b. < 5 Tahun	11	17,7
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan lama bekerja di 31 Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara. Didapatkan hasil responden yang berusia 26-35 tahun adalah 51,6%. Responden dengan jenis kelamin perempuan adalah 59,7%. Tingkat Pendidikan mayoritas DIII Keperawatan 48,4%. Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden bekerja lebih > 5 tahun 82,3%.

B. Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan CMHN

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan CMHN (n=62)

Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan CMHN	Frekuensi	Persentase
Baik	58	93,5
Cukup	4	6,5
Kurang	-	-
Jumlah	62	100%

Distribusi frekuensi Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan CMHN di 31 Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Utara. Ditemukan bahwa Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan CMHN adalah baik (93,5%).

C. Peningkatan Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Peningkatan Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa (n=62)

Peningkatan Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa	Frekuensi	Persentase
Baik	42	67,7
Cukup	12	19,4
Kurang	8	12,9
Jumlah	62	100%

Distribusi frekuensi Peningkatan Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa. Ditemukan bahwa Peningkatan Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa adalah baik (67,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4
 Hubungan antara efektifitas pelaksanaan pelatihan CMHN terhadap peningkatan penanganan Masalah Kesehatan Jiwa di Kabupaten Aceh Utara.

Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan CMHN	Peningkatan Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	33 76,7%	8 18,6%	2 4,7%	43 100%	0,00
Cukup	12 80%	2 13,3%	1 6,7%	15 100%	
Kurang	2 50%	2 50%	0 0%	4 100%	
Total	47 75,8%	12 19,4%	3 4,8%	62 100%	

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa p value=0,000 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan Efektifitas pelaksanaan pelatihan CMHN terhadap peningkatan penanganan masalah kesehatan jiwa di kabupaten Aceh Utara

PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang interpretasi dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan studi kepustakaan dan penelitian terkait tentang hubungan Hubungan antara efektifitas pelaksanaan pelatihan CMHN terhadap peningkatan penanganan Masalah Kesehatan Jiwa di Kabupaten Aceh Utara sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah di tetapkan peneliti.

Kesehatan jiwa masyarakat adalah suatu keadaan setiap manusia dapat mencapai prestasi kerja semaksimal mungkin, anak sekolah dapat mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin karena tidak adanya hambatan emosi. Setiap manusia dapat mencapai prestasi kerja semaksimal mungkin, yang ditandai dengan adanya optimalisasi prestasi, kreativitas dan produktivitas dalam dunia kerja. Tidak ada upaya saling menghambat, permusuhan, dan menghalangi pencapaian kinerja seseorang. Setiap orang dalam kelompok saling membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai kemampuan, kewenangan, dan keahliannya. Dengan demikian, setiap orang dapat mencapai kepuasan dalam menampilkan prestasi kerja, sehingga terciptalah kesehatan jiwa di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mereka yang berusia 26-35 tahun. Data menunjukkan bahwa saat ini Indonesia sedang dalam menuju masa puncak bonus demografi karena jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak daripada jumlah penduduk usia non-produktif. Maka dari itu saat ini banyak masyarakat yang bekerja baik di instansi kesehatan maupun instansi lain yang memiliki usia produktif. Responden penelitian ini pun lebih dominan dengan perawat perempuan.

Hal ini sesuai dengan data yang menjelaskan bahwa data yang dilaporkan angka 71% perawat di Indonesia adalah perawat perempuan (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Pendidikan terakhir responden mayoritas Diploma III Keperawatan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.38 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pendidikan tinggi keperawatan adalah pendidikan vokasi, akademik dan profesi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan paling rendah bagi perawat yaitu program Diploma III Keperawatan. Rata-rata responden memiliki masa kerja > 5 tahun. Masa kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perawat (Pratiwi, Suryani, & Sayono, 2016). Pelaksanaan CMHN dari hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pelatihan CMHN untuk petugas puskesmas menjadikan faktor yang dapat menentukan keberhasilan program ini. Kegiatan CMHN ini merupakan suatu pendekatan asuhan keperawatan jiwa masyarakat yang dapat di lakukan oleh perawat melalui pelatihan khusus untuk kesehatan jiwa yang ditempatkan di setiap pelayanan kesehatan dasar atau puskesmas, bertugas membantu masyarakat menyelesaikan masalah - masalah kesehatan jiwa akibat dampak tsunami, konflik dan masalah sosial lainnya (Keliat, Helena, & Daulima, 2017).

Ada dukungan dari pimpinan puskesmas, dana yang memadai, serta sarana dan prasarana yang mendukung menjadi penting dalam menjalankan program ini. Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan perawat CMHN dalam bekerja sama dalam sebuah sistem dan pola berfikir dan persepsi yang baik memberikan hubungan yang cukup baik pula dalam

peningkatan keberhasilan pelaksanaan kegiatan CMHN. Keterampilan lain yang perlu dimiliki perawat di program CMHN adalah mampu untuk memberdayakan kader kesehatan jiwa. Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kemampuan perawat meliputi kemampuan menggunakan konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa komunitas, melaksanakan asuhan keperawatan, melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan monitoring evaluasi, dan melaksanakan pemberdayaan kader kesehatan jiwa (Esti Winahayu, Anna Keliat, & Yulia Wardani, 2014).

Pada penelitian ini supervisi atau pengawasan dari pimpinan terkait program CMHN juga dirasa tidak dilakukan meskipun hal ini merupakan hal yang penting untuk dapat mengevaluasi kemampuan perawat dan program yang dijalankan (Esti Winahayu, dkk., 2014). Program CMHN ini mayoritas berjalan tanpa pedoman atau SOP. SOP merupakan bagian dari perencanaan yang sedang dijalankan dan digunakan untuk memberi bimbingan bagi tugas-tugas yang dilakukan berulang-ulang dalam sebuah organisasi. SOP yang bertujuan untuk mempermudah pramuniaga melaksanakan kegiatannya, dan meminimalisasi tingkat kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Agar memberikan hasil kerja sama yang tinggi baik kualitas dan kuantitas dalam rangka melaksanakan pekerjaan, maka fungsi pengawasan berperan serta untuk menilai, mengevaluasi dan mengoreksi serta mengusahakan tercapainya tujuan perusahaan (Nugraheni, Ep, & Budiatmo, 2016). Pelaksanaan program CMHN yang dirasa responden kurang baik dapat dilihat dari tidak adanya pelatihan yang khusus yang diadakan oleh puskesmas ataupun dinas kesehatan setempat sehingga perawat kurang memahami atau kurang mengetahui mengenai pelaksanaan program CMHN dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara efektifitas pelaksanaan pelatihan CMHN terhadap peningkatan penanganan Masalah Kesehatan Jiwa di Kabupaten Aceh Utara.

REFERENSI

- Agus, R & Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuesioner, Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Curtis, E., Comiskey, C., & Dempsey, O. (2016). Importance and use of correlational research. *Nurse Res*, 23(6), 20-25. doi:10.7748/nr.2016.e1382
- Hidayat, A. A. (2014). Konsep Dasar Keperawatan. Salemba Medika.
- Keliat, B. (2011). Keperawatan kesehatan jiwa komunitas; CMHN basic course Jakarta: EGC.
- Keliat, A.B. (2015). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas CMHN (Basic Course). E-Journal Keperawatan (EKP).
- Keliat., Daulima., & Farida, (2011). Manajemen keperawatan psikososial & kader kesehatan jiwa; CMHN intermediet course. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7. In Jakarta: Salemba Medika.

- Riskesdas (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Balitbang Kemenkes RI.
- Setia, M. S. (2016). Methodology Series Module 3: Cross-sectional Studies. *Indian Journal of Dermatology*, 61(3), 261-264. doi:10.4103/00195154.182410
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. In *International Journal of Social Psychiatry*.
- Wawan, A. & Dewi Maria. 2010. *Medical Book: Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*: Yogyakarta: Numed.]